BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan bagaimana khalayak media sosial, khususnya pengikut akun Instagram @timnasindonesia, memberikan respon terhadap unggahan pemecatan pelatih Shin Tae Yong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna media sosial tidak lagi menjadi penerima pesan yang pasif, tetapi menjadi pihak yang aktif dalam memaknai, menafsirkan, bahkan mengkritisi setiap pesan yang disampaikan oleh institusi melalui platform digital.

Beragamnya tanggapan terhadap unggahan tersebut memperlihatkan bahwa pesan media tidak selalu diterima sebagaimana maksud awal pengirimnya. Ada yang menerima sepenuhnya, ada yang mencoba menyesuaikan dengan sudut pandang pribadi, dan ada pula yang menolaknya secara tegas. Perbedaan cara pandang ini dipengaruhi oleh pengalaman, harapan, serta nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap individu sebagai bagian dari komunitas penggemar sepak bola nasional.

Unggahan akun Instagram @timnasindonesia terkait pemecatan Shin Tae Yong dianggap oleh banyak khalayak sebagai pesan yang kurang transparan dan minim empati. Pesan disampaikan secara singkat tanpa penjelasan mendalam, tidak dilengkapi dengan bentuk penghargaan atau apresiasi, dan tidak menyertakan konteks yang utuh mengenai alasan pemecatan. Akibatnya, muncul berbagai tafsir dan spekulasi di ruang komentar, yang menandakan bahwa publik merasa tidak mendapatkan informasi yang cukup dari pihak resmi.

Dalam dunia komunikasi digital, kecepatan penyampaian informasi memang penting, namun lebih dari itu, kejelasan dan kedalaman makna dari setiap pesan juga menjadi hal yang sangat krusial. Ketika pesan disampaikan secara formal, datar, dan tidak menyentuh sisi emosional audiens, maka hal tersebut dapat menciptakan jarak psikologis antara institusi dan publik. Dalam kasus ini, publik menilai bahwa institusi tidak hanya kurang terbuka, tetapi juga kurang menghargai keterlibatan emosional masyarakat terhadap tokoh yang diberhentikan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa media sosial kini bukan sekadar alat komunikasi, melainkan cerminan langsung dari wajah dan sikap lembaga di mata

Analisis Resepsi.., Ananda Putra Prasetyo, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

publik. Oleh karena itu, penyampaian pesan publik harus memperhatikan keutuhan informasi, sensitivitas isu, dan ekspektasi khalayak terhadap bentuk komunikasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga manusiawi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan kajian komunikasi digital dan media sosial, khususnya dalam konteks resepsi khalayak terhadap isu-isu institusional yang bersifat sensitif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam dinamika makna yang dibentuk oleh audiens dari berbagai latar belakang dan konteks budaya. Selain itu, pendekatan analisis resepsi dapat terus dikembangkan untuk memahami pergeseran peran khalayak sebagai aktor aktif dalam proses komunikasi di ruang digital.

5.2.2 Saran Praktis

Pihak pengelola akun media sosial @timnasindonesia disarankan untuk menyampaikan informasi penting secara lebih terbuka, lengkap, dan empatik. Unggahan terkait isu sensitif seperti pemecatan pelatih perlu dilengkapi dengan penjelasan naratif, bentuk apresiasi, dan tidak hanya berupa visual singkat. Komunikasi yang jelas dan manusiawi akan membantu membangun kepercayaan publik terhadap institusi.